

## PENGARUH FAKTOR - FAKTOR INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. PEGADAIAN AREA SURAKARTA

Lilik Lia Arista<sup>1\*</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>2</sup>, Suhendro<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta

Jl. KH. Agus Salim. 10 Surakarta

\*Email: lilikliaarista@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi yang akan di jadikan objek adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di PT. Pegadaian. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden staff Pegadaian Area Surakarta. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket yang di sebar langsung kepada manajer, pengelola dan staff keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda uji hipotesis secara parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengambilan keputusan laporan keuangan pada PT. Pegadaian.

**Kata kunci:** Akuntansi, Kecenderungan, Kecurangan

### 1. PETUNJUK UMUM

Kecurangan akuntansi di Indonesia telah banyak menarik perhatian *public* sebagai dinamika yang selalu menjadi pusat perhatian dari para pelaku bisnis di dunia. Di Indonesia sendiri kecurangan selalu menjadi kasus yang berulang dan seolah menjadi *trend* di setiap tahunnya. Kasus-kasus kecurangan yang besar melibatkan para pihak yang bekerja dalam perusahaan dan merupakan pekerja yang profesional yang ahli dalam bidangnya. Kecurangan akuntansi yang terjadi menyebabkan data serta informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sangat tidak objektif dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja atau bahkan dalam pengambilan keputusan.

Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan kesempatan ini dipengaruhi oleh faktor keefektifan pengendalian internal jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat sesuai standar, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Selain keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi adalah merupakan dasar yang digunakan oleh perusahaan atau seseorang untuk mencegah tindakan yang menyimpang dari aturan akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI. Moralitas manajemen merupakan faktor yang juga bisa mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen adalah suatu sikap atau tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Asimetri informasi merupakan faktor yang juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal. Kesesuaian kompensasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan yang sesuai dengan pekerjaan atau upaya

yang diberikan pada perusahaan. Karyawan yang bekerja keras dan menunjukkan loyalitasnya terhadap perusahaan maka kompensasi yang diterima semakin besar. Dengan kompensasi yang diberikan sesuai diharapkan karyawan mendapatkan kepuasan kerja dan tidak melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi demi mendapat keuntungan pribadi sehingga menutup peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- b. Apakah pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori *agency* adalah merupakan basis teori yang mendasari praktik di perusahaan selama ini. Pada teori tersebut berakar dari sinergi ekonomi, sosiologi, teori keputusan dan teori organisasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Thoyibatun (2009). *Agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan baik, maka pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Pengendalian merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, bukan mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Fajria (2010), “sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Dalam aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran serta penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI. Informasi yang tersedia dilaporan keuangan sangat dibutuhkan bagi investor, kreditor dan manajemen jadi harus dapat diandalkan. Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai yang positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai.

Salah satu kendala yang akan muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini timbul disebabkan *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* dan *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan Setiawan (2015). Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sesuai fakta, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.. Kompensasi adalah merupakan pengertian luas dari pengupahan. Kompensasi mencakup pula tunjangan, baik tunjangan berbentuk finansial maupun non finansial selain gaji atau upah yang diterima setiap bulan. Sedangkan Hasibuan (2007 : 118) dalam Prekadina (2013) berpendapat bahwa kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Dalam penelitiannya anik (2013), menyatakan pelaku kecurangan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan dan karyawan melakukan kecurangan untuk keuntungan individu

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerikal angka yang diolah dengan metode statistika dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner pada responden.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di PT. Pegadaian persero Area Surakarta. Sampel dari penelitian ini adalah

manajer, pimpinan cabang dan *staff* keuangan yang bekerja pada PT. Pegadaian persero Area Surakarta.

## 2.2. Variabel Penelitian

### Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian yang menjadi variabel independennya adalah keefektifan pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi.

- a) Keefektifan pengendalian internal dengan indikator pengukuran untuk keefektifan pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan dan evaluasi, Penerapan dan tanggung jawab. Item pertanyaan untuk variabel keefektifan pengendalian internal mengadopsi pada penelitian Kusumastuti (2012)
- b) Ketaatan aturan akuntansi dengan indikator (butir-butir pertanyaan dalam kuesioner) ketaatan aturan akuntansi mengadopsi pada penelitian Kusumastuti (2012) tanggung jawab penerapan, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan dan konsistensi.
- c) Moralitas manajemen dengan item pertanyaan untuk variabel moralitas manajemen mengadopsi pada penelitian Wilopo (2006). Indikator pengukurannya menggunakan kasus delimitis untuk mengukur tingkat moralitas manajemen.
- d) Asimetri Informasi dengan kompetensi Asimetri informasi diukur dengan indikator yang mengadopsi dari penelitian Wilopo (2006) yaitu : situasi di mana manajemen memiliki informasi yang lebih baik atas *aktivitas* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan, situasi di mana manajemen lebih mengenal *hubungan input-output* dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan, situasi di mana manajemen lebih mengetahui *potensi kinerja* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan, situasi di mana manajemen lebih mengenal *teknis pekerjaan* yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan, situasi di mana manajemen lebih mengetahui *pengaruh faktor eksternal* dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan, dan situasi di mana manajemen lebih mengerti *apa yang dapat dicapai* dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan
- e) Kesesuaian kompensasi Item pertanyaan untuk variabel kesesuaian kompensasi mengadopsi pada penelitian Kusumastuti (2012) dengan indikator kompensasi keuangan, pengakuan perusahaan atas keberhasilan pekerjaan, promosi, penyelesaian tugas, pencapaian sasaran, pengembangan pribadi.

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Item pertanyaan untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi mengadopsi pada penelitian yang dikembangkan oleh Kusumastuti (2012) indikatornya adalah kecenderungan untuk memanipulasi, memalsukan catatan, kecenderungan untuk melakukan perubahan data yang diperoleh, kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah, kecenderungan untuk salah prinsip akuntansi, kecenderungan melakukan pencatatan akibat pencurian, kecenderungan melakukan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva, kecenderungan untuk tidak jujur dalam pelaporan, kecenderungan untuk melakukan tindakan salah terhadap aktiva yang membuat entitas barang dan jasa tidak diterima, kecenderungan memalsukan dokumen-dokumen, kecenderungan sengaja melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan pembuatan laporan keuangan akuntansi.

## 2.3. Metode Analisis

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.(Ghozali, 2006).Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahuibahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006).Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05,maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2006).

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat, dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai Durbin – Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk  $n < 15$ ).

Uji heteroskedastisitas yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).(Ghozali, 2006).

Uji hipotesis Pengujian hipotesis Analisis regresi berganda untuk menghitung pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel independen. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi adalah suatu alat statistik untuk mengetahui besarnya hubungan persen dari variabel independen terhadap variabel dependen dan menggunakan tabel model summary

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Uji Intrumen Penelitian

##### a) Uji validitas

Dari hasil penghitungan uji validitas terhadap angket dari 40 item angket semuanya adalah valid, karena nilai  $r_{hitung}$  untuk semua item angket lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% yaitu sebesar 0,297. Artinya angket ini sah dan dapat di percaya untuk mengambil data penelitian.

##### b) Uji reliabilitas

Hasil dari pengujian statistik untuk nilai Cronbach Alpha di dapat variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0,798, variabel ketaatan aturan akuntansi 0,798, variabel moralitas manajemen sebesar 0,745, variabel asimetri informasi sebesar 0,794, variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,786 dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,622. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa item pertanyaan untuk masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6.

#### 3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji normalitas data

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp Sig*) untuk variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0,068, variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,108, variabel moralitas manajemen sebesar 0,653, variabel asimetri informasi sebesar 0,119, variabel dan kesesuaian kompensasi sebesar 0,168. Nilai residula bisa dikatakan normal apabila nilai *Asymp*

$Sig$  lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa nilai residual untuk masing-masing variabel tersebut terdistribusi secara normal

b) Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS, di dapat hasil untuk nilai tolerance variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0,078, variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,071, variabel moralitas manajemen sebesar 0,836, variabel asimetri informasi sebesar 0,063, variabel dan kesesuaian kompensasi sebesar 0,066. Hal ini berarti nilai tolerance dari kelima variabel tersebut nilai VIF tidak lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c) Uji autokorelasi

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan Nilai Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai DW ( $d_{hitung}$ ) sebesar 1,762. Dengan melihat ketentuan yang ada bahwa nilai DW ( $d_{hitung}$ ) terletak pada  $1,55 < 1,762$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

d) Uji heterokedastisitas

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS, di dapat hasil untuk nilai *Unstandardized Residual* untuk variabel keefektifan pengendalian internal 0.627, variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0.563, variabel moralitas manajemen sebesar 0.612, variabel asimetri informasi sebesar 0.262, dan variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0.963. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai lebih besar 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas.

### 3.3 Uji Hipotesis

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

$$Y = 26,513 + (-0,828)X_1 + (1,329)X_2 + (0,328)X_3 + (-0,313)X_4 + (-0,324)X_5 \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas konstanta (a) adalah sebesar 26.513 yang berarti bahwa jika variabel yang lain dianggap konstan maka variabel keefektifan pengendalian internal -0.828, ketaatan aturan akuntansi 1,329, moralitas manajemen 0,328, asimetri informasi -0.313 dan kesesuaian kompensasi -0,324. Hal ini berarti bahwa variabel yang nilainya positif maka berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan variabel negatif tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami penurunan sebesar -0.828, -0.313, -0.324 dan mengalami peningkatan sebesar 1.329 dan 0.328 dengan asumsi lainnya masih tetap konstan.

#### Hasil Uji t

a) Uji hipotesis 1

Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut:  $t_{hitung}$  sebesar -0,466 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 dan signifikansi < 0,05 (0,644 > 0,05), maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

b) Uji hipotesis 2

Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut:  $t_{hitung}$  sebesar -0,579 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 dan signifikansi < 0,05 (0,566 > 0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Jadi, ketaatan aturan akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

c) Uji hipotesis 3

Moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut:  $t_{hitung}$  sebesar -1,562 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 dan signifikansi < 0,05 (0,125 > 0,05), ), maka  $H_0$  diterima  $H_3$  ditolak. Jadi, moralitas manajemen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## d) Uji hipotesis 4

Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 4 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut:  $t_{hitung}$  sebesar 2,295 < nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 dan signifikansi <0,05 (0,027 > 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima. Jadi, asimetri informasi secara parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi..

## e) Uji hipotesis 5

Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 5 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut:  $t_{hitung}$  sebesar -0,276 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015 dan signifikansi <0,05 (0,472 > 0,05), ), maka  $H_0$  diterimadan  $H_5$  ditolak. Jadi, kesesuaian kompensasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Hasil Uji F**

Hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,263 Ternyata besarnya  $F_{hitung}$  di daerah penerimaan  $H_a$  yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau 4,263 > 2,427 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi).

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Hasil perhitungan nilai Adjusted R2 sebesar 31,5% yang berarti kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat dijelaskan sebesar 31,5% oleh variabel independen dan sisanya 68,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

**3.4 Pembahasan****Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis 1 bahwa keefektifan pengendalian internal akan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik sistem pengendalian internal akan mengurangi tingkat kecurangan pada perusahaan Pegadaian, dapat disimpulkan bahwa penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Ardiana Peni (2012), Kusumastuti (2012), Fauwzi (2011) Anik Fatun (2013) dan Setiawan dan Adi Putra (2015). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis 2 menguji. Dengan mematuhi aturan akuntansi serta melakukan pengukuran dan penyajian akuntansi sesuai standar yang telah ditentukan akan dapat menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012), Kusumastuti (2012), dan Fauwzi (2011) karena masing - masing perusahaan dalam pelaporan keuangannya berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

**Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis 3 menguji. Semakin tinggi moralitas yang dimiliki tiap manajemen sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akuntansi pada perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012), dikarenakan setiap perusahaan moralitas yang dimiliki berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis 4 menguji. Informasi yang mengalir antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan tidak seimbang. Dapat disimpulkan bahwa

penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) yang menunjukkan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketidaksielarasan informasi yang diterima oleh pihak intern instansi dan ekstern instansi dapat mempengaruhi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian bertentangan dengan Fauwzi (2011), Rahmawati dan Ardina Peni (2012), Anik Fatun (2013) dan Setiawan dan Adiputra (2015). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

#### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil pengujian secara parsial hipotesis 5 menguji. Adanya sistem kompensasi yang baik akan meyakinkan semua karyawan bahwa mereka akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan secara layak sehingga mereka dengan sadar melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauwzi (2011). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

#### **Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Hasil pengujian secara simultan hipotesis 6 keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Faktor-faktor internal tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk pengambilan keputusan. Apabila kelima faktor bersama-sama akan saling mendukung dan menjadikan kualitas keputusan laporan keuangan tersebut dapat dikatakan baik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan Anik Fatun (2013).

#### **4. KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh faktor – faktor internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel 50 responden yang bekerja di PT. Pegadaian Persero Area Surakarta. Berdasarkan hasil pengujian, hasil analisis data dan pembahasan yang telah di bahas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa penelitian secara individu atau parsial menunjukkan bahwa variabel faktor keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel faktor asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama atau simultan menunjukkan bahwa variabel independen ( keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Saran untuk kesempurnaan penelitian kedepannya adalah (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi jumlah sampel yang di teliti, tak hanya pada manajer, pengelola, dan staff keuangan di Pegadaian Area Surakarta. Tetapi juga di Pegadaian Area yang lain dan di Kanwil Pegadaian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti perilaku tidak etis, keadilan distributif, keadilan prosedural dan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 31,5%, sehingga menunjukkan bahwa masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fajria, Annisa. 2010. Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Jenis Kantor Akuntan Publik Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

- Kusumastuti, (2012) meneliti Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang
- Mohammad glifandi hari fauwzi (2011) meneliti analisis pengaruh keefektifan Pengendalian internal, persepsi Kesesuaian kompensasi , moralitas Manajemen terhadap perilaku tidak Etis dan kecenderungan kecurangan Akuntansi. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) : Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang
- Petra, Zulia Aranta. (2013) Pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Skripsi Universitas Negri : Padang
- Rahmawati, Ardiana Peni. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setiawan, Yuniarta, 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) : Studi pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng. Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Thoyibatun S., M. Sudarna, E.G. Sukoharsono, 2009. “Analysing The Influence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendency.” Simposium Nasional Akuntansi IX
- Wilopo.(2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 21-69*